

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Partisipasi Masyarakat

a. Pengertian Partisipasi Masyarakat

Partisipasi adalah kontribusi sukarela dari masyarakat kepada proyek tanpa ikut serta dalam pengambilan keputusan serta suatu proses yang aktif yang mengandung arti bahwa orang atau kelompok yang terkait, mengambil inisiatif dan menggunakan kebebasannya untuk melakukan hal itu. Maka, dari tiga pakar yang mengungkapkan definisi partisipasi tersebut, dapat dibuat kesimpulan bahwa partisipasi adalah keterlibatan aktif dari seseorang, atau sekelompok orang (masyarakat) secara sadar untuk berkontribusi secara sukarela dalam program pembangunan dan terlibat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring sampai pada tahap evaluasi.¹

Partisipasi masyarakat merupakan langkah penting keterlibatan masyarakat dalam setiap pengambilan kebijakan negara sebagaimana dinyatakan dalam teori atau konsepsi demokrasi. Teori partisipasi demokrasi memandang keterlibatan politik bersifat sebagai perkembangan atau developmental: partisipasi lebih dari sekedar metode pemerintahan. Ia mempunyai tujuan yang lebih luas yakni menyatukan masyarakat sipil dan mengedukasi warga negara tentang seni pemerintahan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa para teoritis partisipasi bertolak dari dua prinsip penunjang sistem demokrasi, harus:²

- 1) Memaksimalkan jumlah dan intensitas partisipasi oleh semua anggota masyarakat sipil.
- 2) Memperluas bidang kehidupan sosial yang menerapkan prinsip-prinsip demokrasi.

Masyarakat sebagai entitas yang hidup dalam asosiasi bernama negara tentu menjadi aktor utama dalam setiap bentuk perkembangan kehidupan manusia. Ia menjadi denyut nadi bagi

¹ Siti Hajar, dkk, *Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat Pesisir* (Medan, Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli, 2018), 30.

² M. Pujo Darmo, *Partisipasi Masyarakat dalam Pembentukan Peraturan Daerah oleh DPRD dan Pemerintah Kabupaten Klaten Propinsi Jawa Tengah* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 1.

keberlangsungan hidup suatu negara dan juga tata kehidupan dunia. Sehingga setiap bentuk perubahan di lingkungan masyarakat, baik secara kuantitatif maupun kualitatif, secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup suatu negara bahkan dunia secara keseluruhan.³

Hasil yang diharapkan dengan adanya partisipasi adalah meningkatnya kemampuan (pemberdayaan) setiap orang yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung di setiap program kebijakan pemerintah melalui melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan dan kegiatan-kegiatan selanjutnya dan untuk jangka lebih panjang. Partisipasi dapat diartikan sebagai keterlibatan seseorang secara sadar ke dalam interaksi sosial dalam situasi tertentu. Partisipasi adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasi masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.⁴

Di dalam kamus besar bahasa Indonesia bahwa partisipasi adalah perihal turut berperan serta dalam suatu kegiatan (keikutsertaan). Keikutsertaan masyarakat dalam program pengelolaan sampah dapat mengurangi beban kehidupan manusia dan lingkungan dari adanya sampah, masyarakat juga dapat mengolah sampah menjadi barang-barang yang berguna seperti tas, tempat pensil yang memiliki nilai fungsi, selain itu masyarakat juga dapat memperoleh keuntungan ekonomis dari kegiatan pengolahan sampah tersebut.⁵

Kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif dalam program kebersihan lingkungan perlu ditumbuhkan dan digerakkan karena suatu lingkungan pemukiman yang bersih tidak akan berhasil apabila masyarakat tidak berpartisipasi dalam mencapai tujuannya. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan merupakan perwujudan kesadaran dan kepedulian serta tanggung jawab masyarakat terhadap

³ Akhmad Riduan, *Penanganan dan Pengelolaan Sampah* (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2017), 1

⁴ Hajar, dkk, *Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat Pesisir*, 30.

⁵ N. M. Ratiabriani dan Purbadharmaja, I. B. P., "Partisipasi Masyarakat dalam Program Bank Sampah: Model Logit", *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* 9, no. 1 (2016): 231.

pentingnya pembangunan. Masyarakat menyadari kegiatan pembangunan bukan kewajiban dari pemerintah sendiri, akan tetapi menuntut keterlibatan masyarakat untuk berkerja sama dengan pemerintah.⁶

b. Prinsip-Prinsip Partisipasi

Adapun prinsip-prinsip partisipasi tersebut sebagaimana tertuang dalam Panduan Pelaksanaan Pendekatan Partisipasi yang disusun oleh *Departement For International Development* (DFID):⁷

1) Cakupan

Semua orang atau wakil-wakil dari semua kelompok yang terkena dampak dari hasil-hasil suatu keputusan atau proses proyek pembangunan.

2) Kesetaraan dan kemitraan (*Equal Partnership*).

Pada dasarnya setiap orang mempunyai keterampilan, kemampuan dan prakarsa serta mempunyai hak untuk menggunakan prakarsa tersebut terlibat dalam setiap proses guna membangun dialog tanpa memperhitungkan jenjang dan struktur masing-masing pihak.

3) Transparansi

Semua pihak harus dapat menumbuhkembangkan komunikasi dan iklim berkomunikasi terbuka dan kondusif sehingga menimbulkan dialog.

4) Kesetaraan kewenangan (*Sharing Power/Equal Powership*)

Berbagai pihak yang terlibat harus dapat menyeimbangkan distribusi kewenangan dan kekuasaan untuk menghindari terjadinya dominasi.

5) Kesetaraan tanggung jawab (*Sharing Responsibility*)

Berbagai pihak mempunyai tanggung jawab yang jelas dalam setiap proses karena adanya kesetaraan kewenangan (*sharing power*) dan keterlibatannya dalam proses pengambilan keputusan dan langkah-langkah selanjutnya.

6) Pemberdayaan (*Empowerment*)

⁶ Kiki Pamilutsih, dkk, “Tingkat Partisipasi Masyarakat dan Keberlanjutan Pengelolaan Bank Sampah di Desa Tuwel, Kecamatan Bojong, Kabupaten Tegal”, *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat* 4, no. 5 (2020): 664.

⁷ Hajar, dkk, *Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat Pesisir*, 30.

Keterlibatan berbagai pihak tidak lepas dari segala kekuatan dan kelemahan yang dimiliki setiap pihak, sehingga melalui keterlibatan aktif dalam setiap proses kegiatan, terjadi suatu proses saling belajar dan saling memberdayakan satu sama lain.

7) Kerjasama

Diperlukan adanya kerjasama berbagai pihak yang terlibat untuk saling berbagai kelebihan guna mengurangibbg kelemahan yang ada, khususnya yang berkaitan dengan kemampuan sumber daya manusia.⁸

c. Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat

Faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat diantaranya sebagai berikut.⁹

1) Pendidikan

Pendidikan merupakan salah faktor utama dalam yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga dari sumber daya manusia yang berkualitas dapat menciptakan manusia yang produktif yang mampu memajukan bangsa. Faktor pendidikan dianggap penting karena dengan melalui pendidikan yang diperoleh seseorang maka seseorang tersebut lebih mudah berkomunikasi dengan orang luar, dan cepat tanggap terhadap inovasi. Tingkat pendidikan memiliki pengaruh terhadap partisipasi masyarakat karena semakin tinggi tingkat pendidikannya maka semakin bertambah pengetahuannya akan pentingnya suatu sehingga semakin tinggi pula tingkat partisipasinya.

2) Pengetahuan

Pengaruh tingkat pengetahuan dengan perubahan perilaku seseorang akan membuat penyampaian informasi semakin baik oleh pihak terkait, maka perubahan perilaku akan semakin bermakna. Pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan terhadap kegiatan pengelolaan sampah padat yang dilakukan masyarakat. Masyarakat tentunya akan memiliki kesadaran terhadap pentingnya program pengelolaan sampah, dikarenakan dampak yang akan dihasilkan oleh sampah tersebut jika tidak dikelola dengan baik. Apabila seseorang memiliki banyak pengetahuan maka

⁸ Hajar, dkk, *Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat Pesisir*, 31.

⁹ Burhanuddin, dkk, “Partisipasi Masyarakat dalam Keberlanjutan Pengelolaan Bank Sampah di Desa Semamung”, *Jurnal Tambora* 5, no. 2 (2021): 89.

seseorang tersebut akan memikirkan akibat dari kegiatan pengelolaan sampah itu sendiri.¹⁰

3) Jenis Kelamin

Seorang pria dan wanita dalam pembangunan tentunya akan memiliki tingkat partisipasi yang berbeda. Hal ini disebabkan oleh adanya sistem pelapisan sosial yang terbentuk dalam masyarakat, yang membedakan kedudukan dan derajat antara pria dan wanita. Perbedaan kedudukan dan derajat ini, akan menimbulkan perbedaan-perbedaan hak dan kewajiban antara pria dan wanita. Wanita lebih banyak berurusan dengan pengelolaan sampah daripada pria. Hal tersebut disebabkan karena wanita sebagai ibu rumah tangga, dan wanita sering berada di dapur yang merupakan salah satu tempat penghasil sampah rumah tangga.

4) Usia

Tingkat partisipasi masyarakat juga dipengaruhi oleh perbedaan usia. Terdapat perbedaan antara kedudukan dan derajat pada masyarakat atas dasar senioritas, sehingga akan memunculkan golongan tua dan golongan muda, yang berbeda-beda dalam hal-hal tertentu. Perbedaan usia menyebabkan perbedaan jenis partisipasi yang diberikan, seperti golongan tua akan lebih banyak memberikan pendapat dibandingkan dengan golongan muda yang lebih aktif bekerja di lapangan.¹¹

5) Pekerjaan

Pekerjaan akan berkaitan erat dengan tingkat penghasilan seseorang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mata pencaharian seseorang dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Hal ini disebabkan karena pekerjaan akan berpengaruh pada kesibukan seseorang yang akan menentukan waktu luang seseorang untuk terlibat dalam pembangunan, misalnya dalam hal menghadiri pertemuan, kerja bakti dan sebagainya. Jenis pekerjaan seseorang berkaitan yang kuat dengan tingkat peran serta masyarakat karena berhubungan erat dengan kesempatan atau waktu luang yang ada untuk menghadiri kegiatan dengan warga yang lain.

¹⁰ Burhanuddin, dkk, " Partisipasi Masyarakat dalam Keberlanjutan Pengelolaan Bank Sampah di Desa Semamung" , 89.

¹¹ Burhanuddin, dkk, " Partisipasi Masyarakat dalam Keberlanjutan Pengelolaan Bank Sampah di Desa Semamung" , 89.

6) Pendapatan atau Penghasilan

Pendapatan pada suatu keluarga juga bisa mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat. Pendapatan keluarga adalah pendapatan yang diperoleh dalam waktu satu bulan oleh suatu keluarga yang digunakan oleh keluarga tersebut untuk memenuhi kebutuhan hidup seluruh anggota keluarga.

7) Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga juga berpengaruh dalam partisipasi masyarakat. Semakin banyak anggota keluarga maka semakin besar pula kebutuhan dalam keluarga tersebut begitu juga sebaliknya apabila dalam suatu keluarga memiliki anggota keluarga yang sedikit maka semakin sedikit pula kebutuhan yang dipenuhi sehingga apabila semakin banyak anggota keluarga maka akan lebih berpartisipasi untuk memenuhi banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi di keluarganya.¹²

d. Tahapan Partisipasi

Partisipasi dilakukan melalui beberapa tahapan untuk mencapai tujuan, diantaranya:¹³

- 1) Tahap pengambilan keputusan
- 2) Tahap pelaksanaan
- 3) Tahap menikmati hasil
- 4) Tahap evaluasi

e. Tipologi Partisipasi

Tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat mensyaratkan adanya kepercayaan dan kesempatan yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakatnya untuk terlibat secara aktif di dalam proses pembangunan. Tipologi beserta karakteristik dari partisipasi dibagi menjadi 7 bentuk diantaranya:¹⁴

- 1) Partisipasi pasif atau manipulatif

¹² Burhanuddin, dkk, “ Partisipasi Masyarakat dalam Keberlanjutan Pengelolaan Bank Sampah di Desa Semabung” , 89.

¹³ Pamilutsih, dkk, “ Tingkat Partisipasi Masyarakat dan Keberlanjutan Pengelolaan Bank Sampah di Desa Tuwel, Kecamatan Bojong, Kabupaten Tegal” , 664.

¹⁴ Hikmahatussa’ adah, “ Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Kebersihan Lingkungan melalui Program Bank Sampah di Kelurahan Bambangreng Kecamatan Ngaliyan (Perspektif Dakwah *Bil-Hal*)” , (*Skripsi*, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018), 31-32.

Dengan karakteristik yaitu masyarakat diberitahu apa yang sedang atau telah terjadi, pengumuman sepihak oleh pelaksana proyek tanpa memperhatikan tanggapan masyarakat, informasi yang dipertukarkan terbatas pada kalangan professional di luar kelompok sasaran.

2) Partisipasi informatif

Dengan karakteristik yaitu masyarakat hanya menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, masyarakat tidak diberi kesempatan untuk terlibat dan mempengaruhi proses penelitian, akurasi hasil penelitian tidak dibahas bersama masyarakat.

3) Partisipasi konsultatif

Dengan karakteristik yaitu masyarakat berpartisipasi dengan cara berkonsultasi, orang luar mendengarkan, menganalisis masalah dan pemecahannya, tidak ada peluang untuk pembuatan keputusan bersama, para professional tidak berkewajiban untuk mengajukan pandangan, masyarakat (sebagai masukan) untuk ditindaklanjuti.

4) Partisipasi insentif

Dengan karakteristik yaitu masyarakat memberikan korbanan atau jasanya untuk memperoleh imbalan berupa insentif/upah, masyarakat tidak dilibatkan dalam proses pembelajaran atau eksperimen-eksperimen yang dilakukan, masyarakat tidak memiliki andil untuk melanjutkan kegiatan-kegiatan setelah insentif dihentikan.

5) Partisipasi fungsional

Dengan karakteristik yaitu masyarakat membentuk kelompok untuk mencapai tujuan proyek, pembentukan kelompok (biasanya) setelah ada keputusan-keputusan utama yang disepakati, pada tahap awal, masyarakat tergantung kepada pihak luar, tetapi secara bertahap menunjukkan kemandirian.

6) Partisipasi interaktif

Dengan karakteristik yaitu masyarakat berperan dalam analisis untuk perencanaan kegiatan dan pembentukan atau penguatan kelembagaan, cenderung melibatkan metode interdisipliner yang mencari keragaman perspektif dalam proses belajar yang terstruktur dan sistematis, masyarakat memiliki peran untuk mengontrol atas (pelaksanaan)

keputusan-keputusan mereka, sehingga memiliki andil dalam keseluruhan proses kegiatan.¹⁵

7) Mandiri (*self mobilization*)

Dengan karakteristik yaitu masyarakat mengambil inisiatif sendiri secara bebas (tidak dipengaruhi oleh pihak luar) untuk mengubah sistem atau nilai-nilai yang mereka miliki, masyarakat mengembangkan kontak dengan lembaga-lembaga lain untuk mendapatkan bantuan-bantuan teknis dan sumberdaya yang diperlukan, masyarakat memegang kendali atas pemanfaatan sumberdaya yang ada dan atau digunakan.

2. Pengelolaan Kebersihan Lingkungan

a. Pengertian Pengelolaan Kebersihan Lingkungan

Kata pengelolaan berasal dari kata mengelola dan merupakan terjemahan dari bahasa Italia yaitu *meneggiare* yaitu yang artinya menangani alat-alat, berasal dari bahasa latin manus yang artinya tangan. Dalam bahasa Prancis terdapat kata *mesnagement* yang kemudian menjadi *management*.¹⁶

Pola perilaku merupakan perilaku yang sudah tersusun atau terpola yang dilakukan berulang kali. Demikian juga pola pikir atau *mindset* merupakan cara berpikir yang sudah tersusun atau terpola akibat perilaku yang sudah dilakukan berulang kali. Sementara itu, sikap mental adalah cara mengomunikasikan atau mengekspresikan suasana hati atau watak kepada orang lain. Apabila hal tersebut dilakukan berulang kali oleh seseorang, akan menjadi kebiasaan orang tersebut. Namun, bila kebiasaan tersebut dilakukan oleh sebagian besar orang atau kelompok akan menjadi suatu budaya.¹⁷

Banyak pola perilaku masyarakat Indonesia yang memberikan sumbangsih positif bagi masyarakat dan lingkungannya, seperti gotong royong, menjaga kebersihan, saling berbagi dengan tetangga, dan bermusyawarah. Secara tradisional, pola ini dapat ditemukan di dalam kehidupan masyarakat perdesaan, tetapi juga di beberapa daerah perkotaan.

Pengelolaan sampah yang belum diterapkan secara maksimal menyebabkan pengelolaan sampah di Indonesia tidak

¹⁵ Hikmahtussa' adah, "Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Kebersihan Lingkungan melalui Program Bank Sampah di Kelurahan Bampakerep Kecamatan Ngaliyan (Perspektif Dakwah *Bil-Hal*)", 33.

¹⁶ Hikmahtussa' adah, 39.

¹⁷ Artomo, *Halaman Hijau* (Jakarta: AgroMedia Pustaka, 2015), 5.

efisien. Di sisi lain, pertumbuhan penduduk yang terus meningkat, perubahan gaya hidup dan pola konsumsi masyarakat menjadi pendorong pertumbuhan sampah plastik. Jumlah sampah plastik yang dibuang masyarakat Indonesia berkisar 10-15% dari total sampah yang dibuang.¹⁸

Aspek kebersihan menjadi asas kepada penjagaan dan pemeliharaan alam sekitar. Persekitaran yang bersih dan tidak tercemar memberi dampak yang positif bukan saja kepada manusia, malah kehidupan makhluk yang lain. Saranan kebersihan adalah bermula dengan personaliti yang bersih dan kemudiannya diterjemahkan dalam gaya hidup seharian. Berbagai hukum ditetapkan dalam fiqh Islam seperti berwuduk, tayamum, bersuci, mandi dan sebagainya demi mencapai makna dari menjaga kebersihan diri.¹⁹

Menjaga kebersihan diri juga harus diiringi dengan menjaga kebersihan lingkungan, hal ini tidak berarti lingkungan tidak boleh diapa-apakan atau lingkungan boleh dimnafaatkan sebesar-besarnya (maksimal). Menjaga lingkungan berarti menjaga keseimbangan lingkungan atau melestarikan fungsi lingkungan. Pelestarian fungsi lingkungan hidup adalah rangkaian usaha untuk memelihara kelangsungan daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup. Daya dukung lingkungan hidup adalah kemampuan lingkungan untuk mendukung perikehidupan manusia dan makhluk hidup lainya.²⁰

Secara umum lingkungan diartikan sebagai segala benda, kondisi, keadaan dan pengaruh yang terdapat dalam ruangan yang kita tempati dan mempengaruhi hal yang hidup termasuk kehidupan manusia. Dapat diartikan pengertian lingkungan menurut para ahli- Lingkungan adalah kombinasi dari kondisi fisik meliputi keadaan sumber daya alam seperti tanah, air, energi surya, mineral, serta flora dan fauna yang tumbuh di darat dan di laut, dengan lembaga-lembaga yang

¹⁸ Edy Purwanto dan Miftahur Rahman Hakim, *Pengelolaan Bank Sampah* (Pekalongan: NEM Press, 2021), 1.

¹⁹ Hikmahatussa' adah, "Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Kebersihan Lingkungan melalui Program Bank Sampah di Kelurahan Bambankerep Kecamatan Ngaliyan (Perspektif Dakwah *Bil-Hal*)", 43.

²⁰ Hikmahatussa' adah, "Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Kebersihan Lingkungan melalui Program Bank Sampah di Kelurahan Bambankerep Kecamatan Ngaliyan (Perspektif Dakwah *Bil-Hal*)", 43.

mencakup penciptaan manusia sebagai keputusan bagaimana menggunakan lingkungan fisik.²¹

Definisi lingkungan menurut UU No. 32 Tahun 2009 tentang pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup termasuk di dalamnya manusia serta makhluk hidup lainnya. Lingkungan juga dapat diartikan ke dalam segala sesuatu yang ada di sekitar manusia dan mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia. Lingkungan terdiri dari komponen biotik dan abiotik. Komponen abiotik adalah semua benda mati seperti tanah, udara, air, iklim, kelembaban, cahaya, suara.²²

Pengelolaan kebersihan lingkungan merupakan cara mengajak atau membujuk seseorang yang dilakukan dengan tindakan langsung dalam menjaga keasrian serta keindahan segala sesuatu yang ada di sekitar kita yang itu berdampak atau berpengaruh terhadap keberlangsungan kehidupan kita. Hal ini dikuatkan akan pentingnya mengelola dan menjaga kebersihan lingkungan dengan dalil Rasulullah, Rasulullah Saw, mengajarkan kepada kita tentang menjaga kebersihan lingkungan, dalam sabdanya yang artinya: “Sesungguhnya Allah itu baik, menyukai kebaikan. Allah itu bersih dan menyukai kebersihan. Allah itu mulia dan menyukai kemuliaan. Maka bersihkan halaman rumahmu dan lingkunganmu” (HR. Al-Hakim). Hadist ini dengan tegas memerintahkan umat manusia, umat Islam khususnya, agar senantiasa menjaga kebersihan tempat tinggal dan lingkungan.²³

b. Tujuan Pengelolaan Kebersihan Lingkungan

Setiap kegiatan bisa dikatakan sukses dan berhasil apabila rencana tujuannya yang diinginkan bisa terlaksana dan tercapai, dan tujuan tersebut membawa perubahan yang lebih baik. Tujuan pengelolaan kebersihan lingkungan diantaranya:²⁴

- 1) Mencapai kelestarian hubungan manusia dengan lingkungan hidup sebagai tujuan membangun manusia seutuhnya.

²¹ Hikmahatessa' adah, 44.

²² UU No. 32 Tahun 2009

²³ Hikmahatessa' adah, “Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Kebersihan Lingkungan melalui Program Bank Sampah di Kelurahan Bambankerep Kecamatan Ngaliyan (Perspektif Dakwah *Bil-Hal*)” , 46.

²⁴ Hikmahatessa' adah, 47.

- 2) Mengendalikan pemanfaatan sumber daya secara arif dan bijaksana.
- 3) Mewujudkan manusia sebagai pembina dan mitra lingkungan hidup.
- 4) Melaksanakan pembangunan keberlanjutan yang berwawasan lingkungan untuk kepentingan generasi sekarang dan mendatang.

3. BUMDES Bank Sampah

a. Pengertian Bank Sampah

Definisi dari bank sampah menurut Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan *Reuse, Reduce, dan Recycle* (3R) Melalui Bank Sampah dalam pasal 1 ayat 1 adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan atau diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi.²⁵

Bank sampah adalah tempat menabung sampah yang telah terpilah menurut jenis sampah dan sampah yang ditabung pada bank sampah adalah sampah yang mempunyai nilai ekonomis. Bank sampah dapat berperan sebagai *dropping point* bagi produsen untuk produk dan kemasan produk yang habis pakai. Cara kerja dari bank sampah pada umumnya hampir sama dengan bank lainnya seperti ada nasabah, pencatatan pembukuan dan manajemen pengelolannya. Metode bank sampah juga berfungsi untuk memberdayakan masyarakat agar peduli terhadap lingkungan. Prinsip pelaksanaan pada bank sampah merupakan salah satu rekayasa sosial untuk mengajak masyarakat memilah sampah. Dengan menukarkan sampah dengan uang atau barang berharga yang dapat ditabung, masyarakat akhirnya terdidik untuk menghargai sampah sehingga mereka mau memilah sampah.²⁶

Salah satu masalah yang dihadapi oleh masyarakat modern dewasa ini adalah sampah. Akibat dari penambahan penduduk dan perubahan pola konsumsi masyarakat, volume sampah semakin hari semakin banyak. Sampah tidak hanya menjadi momok bagi negara-negara industri bertaraf maju, tetapi juga negara-negara berkembang layaknya Indonesia yang memiliki populasi jumlah penduduk nomor empat terbesar di

²⁵ Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 8 Tahun 2012.

²⁶ Burhanuddin, dkk, "Partisipasi Masyarakat dalam Keberlanjutan Pengelolaan Bank Sampah di Desa Semabung", 88.

dunia dan dihuni oleh lebih dari 200 juta penduduk dari beragam etnis, agama, dan budaya. Tidak dapat disangkal, industrialisasi yang begitu cepat disertai perilaku konsumtif sebagai eksekusi dari gaya hidup modern, secara tidak langsung ikut memicu semakin banyaknya volume sampah di lingkungan masyarakat.²⁷

Pada awalnya, sampah hanyalah perkara kecil yang kemudian bergerak dinamis memenuhi ruang publik akibat peran besarnya dalam peningkatan angka pencemaran lingkungan sekaligus penurunan derajat kesehatan masyarakat secara luas. Di balik itu, persoalan sampah justru sukar dicarikan solusi efektifnya sebab acapkali erat kaitannya dengan penyediaan sarana dan prasarana kebersihan yang memadai oleh pemerintah selaku alat negara, di samping faktor lain seperti kebiasaan dan partisipasi masyarakat sebagai produsen utama sampah. Manusia mempunyai kemampuan untuk mengubah dan memberi ciri pada lingkungan fisik ataupun lingkungan biologi. Penyebab kehancuran suatu bangsa pada masa lalu adalah musnahnya manusia karena degradasi lingkungan dan sumber daya alam yang parah, penyakit, perang antar negara, maupun konflik karena elit politik terus-menerus berebut kekuasaan.²⁸

Bank sampah sebagai bank yang didirikan oleh komunitas masyarakat. Bank sampah menerima sampah daur ulang dari komunitas (yang disebut sebagai nasabah atau klien dari bank sampah). Bank sampah menerima sampah daur ulang, seperti botol plastik, gelas bekas air kemasan, koran, majalah, buku, kertas bekas, kertas bekas pemakaian di kantor, kabel bekas, kaleng bekas, kaleng bensin, besi tua, dan sepatu bekas dari nasabah. Pengelolaan sampah membutuhkan peran aktif dari masyarakat, terutama dalam mengurangi jumlah sampah, memilah jenis sampah atau berupaya menjadikan sampah bermanfaat.²⁹

Sampah merupakan suatu yang tidak dikehendaki lagi oleh pemiliknya dan bersifat padat. Setiap aktivitas manusia menghasilkan sampah. Jumlah sampah sebanding dengan tingkat konsumsi manusia terhadap barang/material yang

²⁷ Akhmad Riduan, *Penanganan dan Pengelolaan Sampah* (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2017), 2.

²⁸ Riduan, 2.

²⁹ Pamilutisih, dkk, "Tingkat Partisipasi Masyarakat dan Keberlanjutan Pengelolaan Bank Sampah di Desa Tuwel, Kecamatan Bojong, Kabupaten Tegal", 664.

digunakan. WHO juga mendefinisikan sampah sebagai sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya.³⁰

b. Mekanisme Sistem Bank Sampah

Pengelolaan sampah berbasis bank memberikan banyak manfaat bagi masyarakat. Keuntungan berupa kebersihan lingkungan, kesehatan hingga ekonomi. Berikut mekanisme kerja bank sampah.³¹

1) Pemilahan sampah rumah tangga

Nasabah harus memilah sampah sebelum disetorkan ke bank sampah. Misalnya berdasarkan kategori sampah organik dan anorganik. Biasanya sampah anorganik kemudian dipisahkan lagi berdasarkan jenis bahan: plastik, kertas, kaca dan lain-lain. Pengelompokan sampah akan memudahkan proses penyaluran sampah. Apakah akan disampaikan ke tempat pembuatan kompos, pabrik plastik atau industri rumah tangga.

2) Penyetoran sampah ke bank sampah

Waktu penyetoran sampah biasanya telah disepakati sebelumnya. Misalnya, dua hari dalam sepekan setiap Rabu dan Sabtu. Penjadwalan ini maksudnya untuk menyamakan waktu nasabah menyetor dan pengangkutan ke pengepul. Hal ini agar sampah bertumpuk di lokasi bank sampah.

3) Penimbangan

Sampah yang sudah disetor ke bank kemudian ditimbang. Berat sampah yang bisa disetorkan sudah ditentukan pada kesepakatan sebelumnya, misalnya minimal harus satu kilogram.³²

4) Pencatatan

Petugas akan mencatat jenis dan bobot sampah setelah penimbangan. Hasil pengukuran tersebut lalu

³⁰ Steven, dkk, *Pengelolaan Sampah di Desa Sukodono Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik* (Solok: Insan Cendekia Mandiri, 2021), 15.

³¹ HikmahTussa' adah, "Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Kebersihan Lingkungan melalui Program Bank Sampah di Kelurahan Bambankerep Kecamatan Ngaliyan (Perspektif Dakwah *Bil-Hal*)" , 50.

³² HikmahTussa' adah, "Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Kebersihan Lingkungan melalui Program Bank Sampah di Kelurahan Bambankerep Kecamatan Ngaliyan (Perspektif Dakwah *Bil-Hal*)" , 51-52.

dikonversi ke dalam nilai rupiah yang kemudian di tulis di buku tabungan. Pada sistem bank sampah, tabungan biasanya bisa diambil setiap tiga bulan sekali. Tabungan bank sampah bisa di modifikasi menjadi beberapa jenis: tabungan hari raya, tabungan pendidikan dan tabungan yang bersifat sosial ntuk disalurkan melalui lembaga kemasyarakatan.

5) Pengangkutan

Bank sampah sudah bekerja sama dengan pengepul yang sudah ditunjukkan dan disepakati. Sehingga setelah sampah terkumpul, ditimbang dan dicatat langsung diangkut ke tempat pengelolaan sampah berikutnya. Jadi sampah tidak menumpuk di lokasi bank sampah.

4. Dakwah *Bil-Hal*

a. Pengertian Dakwah *Bil-Hal*

Kembali kepada konsep dakwah melalui berbagai aspek dan dapat dilakukan oleh siapapun dan dengan cara apapun. Cara dan strategi dakwah yang lazimnya digambarkan dalam Al-Qur' an, melalui hikmah, *mauizhah hasanah*, dan *jadal* dengan cara yang baik (an-Nahl: 125), yang dapat diaplikasikan melalui dakwah *bil lisan*, dan dakwah *bil qalam* dan dakwah *bil hal*. Ketiga cara tersebut dimaksudkan sebagai pemilahan metode dakwah yang disesuaikan dengan kondisi dan situasi dari sasaran dakwah (*khatibu an naasa ' ala qadri ' uqulihim*). Itu berarti kepada golongan cendikia dapat dilakukan dengan cara hikmah, golongan biasa (tengah-tengah) dengan cara *mauizhah hasanah*, dan golongan yang membangkang dengan cara debat dan benar. Oleh karena itu, secara teknis, biasanya para dai menggunakan pendekatan dakwah dengan cara lisan, tulisan, maupun kerja nyata.³³

Manifestasi dakwah Islam dapat mempengaruhi cara berpikir, bersikap dan bertindak dalam kaitannya dengan kehidupan pribadi dan sosial. Dalam hal ini dakwah Islam akan senantiasa dihadapkan oleh kenyataan realitas sosial yang mengitarinya. Maka untuk menyikapi hal tersebut, dakwah Islam paling tidak diharapkan berperan dalam dua arah. Pertama, dapat memberikan *output* terhadap masyarakat dalam arti memberikan dasar filosofi, arah dan dorongan untuk

³³ Siti Nafsiah, *Prof. Hembing Pemenang The Star of Asia Award Pertama di Asia Ketiga di Dunia* (Jakarta: Gema Insani, 2015), 81.

membentuk realitas baru yang lebih baik. Kedua, dakwah Islam harus dapat mengubah visi kehidupan sosial dimana sosio kultural yang ada tidak hanya dipandang sebagai suatu kelaziman saja, tetapi juga dijadikan kondusif bagi terciptanya *baladun thayyibatun wa rabbun ghafiu*.³⁴

Dakwah *bil hal*, adalah bentuk ajakan kepada Islam dalam bentuk amal dan kerja nyata, seperti mendirikan lembaga pendidikan, kerja bakti, memberikan santunan, pelayanan kesehatan dan lain-lain yang sifatnya membantu kelangsungan hidup manusia dari berbagai aspeknya. Esensi dakwah *bil hal* adalah pembangunan yaitu berupa peningkatan kesejahteraan hidup manusia, yang diantaranya dalam bentuk pemberian pertolongan dan pelayanan kepada masyarakat yang memerlukan melalui berbagai kegiatan sosial, seperti pelayanan kesehatan, panti asuhan, dan lain-lain. Dakwah *bil hal* juga pada hakikatnya, adalah dakwah dalam bentuk tindakan nyata, keteladanan, bersifat pemecahan masalah tertentu dalam dimensi ruang dan waktu yang tertentu pula. Oleh karena itu, dakwah harus memperhatikan beberapa hal atau prinsip sebagai berikut:³⁵

- 1) Dakwah *bil hal* harus mampu menghubungkan ajaran Islam dengan kondisi sosial budaya dan dengan obyek dakwah atau masyarakat.
- 2) Dakwah *bil hal* harus bersifat pemecahan masalah yang dihadapi umat dalam suatu wilayah tertentu.
- 3) Dakwah *bil hal* harus mampu mendorong dan menggerakkan kemampuan masyarakat dalam memecahkan masalah, misalnya dalam bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi dan lain-lain.
- 4) Dakwah *bil hal* harus mampu membangkitkan swadaya masyarakat agar mereka dapat membangun dirinya, sekaligus dapat memberikan manfaat bagi pembangunan masyarakat sekitarnya.

Dakwah Islam bukanlah gerakan spontanitas dan sekedar menyampaikan petuah dan nasehat kepada orang lain, serta mengingatkan keutamaan-keutamaan Islam dan adab-adabnya semata. Sebagaimana hal ini dipahami sebagian besar

³⁴ Aliyandi A. Lumbu, *Strategi Komunikasi Dakwah Studi Masyarakat Miskin Perkotaan dalam Peningkatan Pemahaman Ajaran Agama Islam* (Yogyakarta: CV. Gre Publishing, 2018), 29-30.

³⁵ Nafsiah, *Prof. Hembung Pemenang The Star of Asia Award Pertama di Asia Ketiga di Dunia*, 81-82.

umat Islam dan bahkan dipraktikkan sejumlah juru dakwah pada era-era kontemporer, melainkan sebuah gerakan ilmiah dan praktis sejak perkembangan dan pertumbuhannya, memiliki keistimewaan dari segi dasar-dasar, tujuan-tujuan, dan referensi-referensinya, bertumpu pada prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah ilmiah yang dirumuskan secara cermat, diatur dengan aturan-aturan syariat yang tegas, dengan memilih metode terbaik, strategi yang prima dan terencana, dan media paling utama. Karena dakwah merupakan tugas makhluk terbaik Rasulullah Muhammad SAW, tugas para nabi sebelum beliau, dan juga tugas orang-orang yang mengikuti petunjuk beliau dengan mata hati dan penuh keyakinan.³⁶

b. Landasan Dakwah *Bil-Hal*

Dakwah *bil-hal* merupakan suatu upaya yang bersifat menumbuhkan dan mengembangkan kesadaran dan kemampuan jamaah dalam mengatasi masalah mereka dan lebih dari itu setiap kegiatan dakwah yang dilakukan harus ada tindak-lanjutnya secara berkesinambungan.³⁷ Dakwah *bil-hal* merupakan upaya dakwah dengan melakukan perbuatan nyata, tentunya wujudnya beraneka ragam, dapat berupa bantuan yang diberikan kepada orang lain baik moril maupun materil sebagaimana firman Allah dalam surah an-Nisa: 75;

وَمَا لَكُمْ لَا تُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالْمُسْتَضْعَفِينَ مِنَ الرِّجَالِ وَالنِّسَاءِ
وَالْوَالِدِينَ الَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا أَخْرِجْنَا مِنْ هَذِهِ الْقَرْيَةِ الظَّالِمِ أَهْلُهَا
وَأَجْعَلْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ وَلِيًّا وَاجْعَلْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ نَصِيرًا

Artinya: “Mengapa kamu tidak mau berperang di jalan Allah dan (membela) orang-orang yang lemah baik laki-laki, wanita-wanita maupun anak-anak yang semuanya berdoa: "Ya Tuhan kami, keluarkanlah kami dari negeri ini (Mekah) yang zalim penduduknya dan berilah kami pelindung dari sisi Engkau, dan berilah kami penolong dari sisi Engkau!".” (QS. An-Nisa: 75)³⁸

³⁶ Muhammad Abu Al-Fath Al-Bayanuni, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah* (Jakarta Timur, Pustaka Al-Kautsar, 2021), 2.

³⁷ Akhmad Sagir, “Dakwah *Bil-Hal*: Prospek dan Tantangan Da’ i” , *Jurnal Ilmu Dakwah* 14, no. 27 (2016): 18.

³⁸ Tim Penulis Naskah Alquran, *Alquran Dan Terjemahannya* (Kudus: Mubarakatan Thoyibah, 2018), 128.

Dalam ayat ini terdapat dorongan yang kuat agar kaum muslimin membela (membantu) saudara-saudaranya yang lemah (mempunyai beban masalah) dengan cara mengetuk pintu hati setiap orang yang memiliki perasaan dan berkeinginan baik. Kalimat membantu yang lemah adalah membantu membebaskan orang islam yang lemah dan sedang menghadapi masalah (kesulitan dan kesusahan) serta menjaganya dari ancaman musuh.³⁹

Dalam surat al-Isra' ayat 84 Allah berfirman : "

فَلْ كُلَّ يَعْمَلْ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرُبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

Artinya: "Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya." (QS. Al-Isra' : 84)⁴⁰

Dalam firman tersebut ada kata Syakilatih yang berarti keadaannya masing-masing. "Syakilatih" diartikan bakat atau bawaan. Jika dipahami secara mendalam dan dikaitkan dengan kondisi sekarang, bakat bawaan seseorang yang didukung dengan situasi lingkungan dan dikembangkan maka akan berubah menjadi kemampuan profesional. Jika dihubungkan dengan dakwah *bil-hal* maka masing-masing muslim hendaknya berdakwah menurut kemampuan dan profesi mereka.⁴¹

B. Penelitian Terdahulu

Dalam bab ini peneliti akan memaparkan beberapa kajian terdahulu atau penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini adapun tujuan dari pemaparan kajian terdahulu ini adalah untuk menentukan posisi penelitian serta menjelaskan perbedaannya. Selain itu penelitian terdahulu ini sangat berguna untuk perbandingan. Dengan demikian penelitian yang peneliti lakukan ini benar-benar dilakukan secara orisinal. Adapun penelitian terdahulu-terdahulu yang peneliti maksud adalah :

1. Penelitian Hikmahtussa' adah, menunjukkan bahwa (1) partisipasi masyarakat yang dinalisis menggunakan perspektif dakwah *bil-hal* dalam pengelolaan kebersihan lingkungan melalui

³⁹ Sagir, 19.

⁴⁰ Tim Penulis Naskah Alquran, *Alquran Dan Terjemahannya* (Kudus: Mubarakatan Thoyibah, 2018), 151.

⁴¹ Sagir, " Dakwah *Bil-Hal*: Prospek dan Tantangan Da' i" , 19.

program bank sampah di Kelurahan Bambankerep Kecamatan Ngaliyan sudah berjalan, mulai dari tahapan partisipasi perencanaan dalam kegiatan PKK, pelaksanaan dalam kegiatan menabung sampah, evaluasi dalam kegiatan menabung sampah dan PKK sampai menikmati hasil dari bank sampah dalam kehidupan warga. Tipologi partisipasi masyarakat dalam hal ini yaitu partisipasi interaktif. Strategi yang dilakukan dengan sosialisasi, penyampaian dari mulut ke mulut. Faktor yang mempengaruhi yaitu hanya faktor eksternal. (2) Dampak pada lingkungan yaitu lingkungan menjadi bersih dengan memilah sampah sesuai dengan jenisnya, dampak ekonomi yaitu warga mendapat pemasukan berupa uang, dampak sosial yaitu hubungan antar warga semakin baik dan dampak psikologi yaitu pemikiran warga yang telah sadar akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan setelah adanya bank sampah.⁴²

2. Penelitian Fransiska Tanuwijaya, dapat disimpulkan bahwa dari bentuk partisipasinya, masyarakat berpartisipasi dalam pembuatan keputusan, pelaksanaan, dan pemanfaatan hasil pengelolaan sampah di Bank Sampah PITOE Jambangan. Namun, masyarakat tidak berpartisipasi dalam proses evaluasi. Sedangkan dari derajat partisipasi ternyata partisipasi masyarakat berada dalam derajat interaktif terkait dengan pembuatan keputusan, derajat mandiri (*self mobilization*) terkait dengan pelaksanaan kegiatan dan pemanfaatan hasil, dan derajat konsultatif terkait dengan proses evaluasi. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa ternyata faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Bank Sampah PITOE Jambangan, antara lain motif ekonomi, motif sosial untuk menciptakan keguyuban, motif psikologi untuk pencapaian prestasi tempat tinggal dan kepuasan diri karena lingkungan menjadi bersih, motivasi dan dukungan dari Pemerintah, motivasi dan dukungan pengurus Bank Sampah PITOE Jambangan, motivasi dan dukungan kader lingkungan, komunikasi dengan masyarakat yang lancar, dan forum warga yang rutin dilakukan.⁴³

⁴² HikmahTussa' adah, "Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Kebersihan Lingkungan melalui Program Bank Sampah di Kelurahan Bambankerep Kecamatan Ngaliyan (Perspektif Dakwah *Bil-Hal*)", xi.

⁴³ Fransiska Tanuwijaya, "Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Bank Sampah Pitoe Jambangan Kota Surabaya", *Kebijakan dan Manajemen Publik* 4, no. 2 (2016): 243.

3. Penelitian Kiki Pamilutseh, dkk, menunjukkan bahwa anggota Bank Sampah Nurul Hikmah cukup berpartisipasi dalam menjalankan kegiatan pengelolaan sampah kecuali pada tahap perencanaan dan evaluasi. Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi masyarakat yaitu tingkat pendidikan nonformal, dukungan pemerintah, pengadaan sarana dan prasarana, serta perolehan insentif. Tingkat partisipasi masyarakat berhubungan nyata dengan keberlanjutan kegiatan pengelolaan sampah melalui bank sampah.⁴⁴
4. Penelitian Burhanuddin, dkk, menyimpulkan bahwa partisipasi masyarakat Desa Semamung pada program Bank Sampah Sahabat masih relatif sangat rendah. Terlihat sejak pendiriannya di tahun 2018 hingga 2020 ini, hanya sekitar 18 KK saja dari 478 KK yang berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh bank sampah tersebut. Hal ini tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor yang cukup signifikan dalam menentukan tingkat partisipasi masyarakat pada program bank sampah Semamung. Faktor yang memengaruhi keikutsertaan masyarakat di program Bank Sampah Sahabat Desa Semamung adalah jumlah anggota keluarga, jenis kelamin, perbedaan usia, dan rendahnya sosialisasi yang dilakukan oleh pengurus Bank Sampah Sahabat Desa Semamung.⁴⁵
5. Penelitian Fifin Auliya Erviyanti, 1) kegiatan pemberdayaan perempuan melalui program bank sampah “CERIA” oleh PKK sebagai dakwah bil hal yaitu: bentuk kegiatan dakwah dengan kegiatan nyata. Dakwah terdiri dari beberapa unsur utama, meliputi: *da' i*, *Mad' u*, *maddah*. Pengurus kelompok PKK RT. 20 (sebagai *da' i*), Ibu-ibu Rumah Tangga RT. 20 (sebagai *Mad' u*), dan kegiatan- kegiatan PKK maupun kegiatan Bank Sampah sebagai bentuk nyata dakwah, meliputi *maddah*, *wasilah*, maupun *thoriqoh* yang merupakan bagian dari dakwah bil hal. 2) Manfaat program bank sebagai dakwah bil hal, meliputi: : a) menambah pemasukan KAS PKK, b) menambah relasi (pertemanan), c) menambah wawasan ibu-ibu tentang pengolahan, dan pemanfaatan sampah menjadi barang bernilai ekonomi, d) membentuk perempuan disiplin, e) membentuk perempuan kreatif, inovatif, dan produktif, f) meningkatkan

⁴⁴ Pamilutseh, dkk, “Tingkat Partisipasi Masyarakat dan Keberlanjutan Pengelolaan Bank Sampah di Desa Tuwel, Kecamatan Bojong, Kabupaten Tegal” , 663.

⁴⁵ Burhanuddin, dkk, “Partisipasi Masyarakat dalam Keberlanjutan Pengelolaan Bank Sampah di Desa Semamung” , 87.

hubungan sosial antar anggota, serta g) menjaga kualitas lingkungan. Dan setelah dianalisis manfaat program ini adalah berpengaruh membawa perubahan pada sosial, budaya, serta ekonomi para perempuan Jepara. 3) Faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan pemberdayaan perempuan melalui program bank sampah yaitu: a) Sumber Daya Manusia (SDM) yang partisipatif, mengikuti kegiatan, b) kesadaran Ibu-ibu anggota yang kemudian dikukung c) tersedianya tempat untuk melakukan kegiatan. faktor penghambat dalam kegiatan : a) Ibu-ibu anggota yang sering lupa, b) program Bank Sampah Ceria yang kurang terorganisir, dan c) kurang maksimalnya dukungan dari Desa berupa fasilitas pendukung program.⁴⁶

C. Kerangka Berfikir

Salah satu solusi untuk mengatasi masalah sampah, maka dilakukan upaya pengembangan bank sampah karena merupakan penerapan dari 3R sekaligus untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah secara bijak. Bank sampah masih cukup asing untuk individu yang belum merasakan manfaat dari sampah. Peran bank sampah menjadi penting dengan terbitnya Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 8 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga yang memberikan regulasi tentang kewajiban produsen untuk melakukan kegiatan 3R dengan cara menghasilkan produk yang menggunakan kemasan yang mudah diurai oleh proses alam, meminimalisasi timbulan sampah, menggunakan bahan baku produksi yang dapat didaur ulang dan diguna ulang, serta menarik kembali sampah dari produk dan kemasan produk untuk didaur ulang dan diguna ulang.⁴⁷

Partisipasi masyarakat pada pengelolaan sampah diharapkan dapat berlanjut untuk terus tumbuh dan berkelanjutan sebagai solusi permasalahan sampah. Partisipasi anggota masyarakat dalam melaksanakan kegiatan harus selalu didorong dan ditumbuhkembangkan secara bertahap, konsisten, dan berkelanjutan.⁴⁸ Berdasarkan uraian tinjauan pustaka tersebut, dapat dijelaskan dalam kerangka teoritis sebagai berikut :

⁴⁶ Fifin Auliya Erviyanti, “Pemberdayaan Perempuan melalui Program Bank Sampah oleh PKK sebagai Dakwah Bil Hal di Desa Tunahan, Kecamatan Keling, Kabupaten Jepara”, (*Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2021), v.

⁴⁷ Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 8 Tahun 2012.

⁴⁸ Pamilutsih, dkk, “Tingkat Partisipasi Masyarakat dan Keberlanjutan Pengelolaan Bank Sampah di Desa Tuwel, Kecamatan Bojong, Kabupaten Tegal”, 664.

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

